

PENGARUH OPTIMALISASI DANA DESA DAN OPTIMALISASI BELANJA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Elthon Eka Putra Benu¹, Yohana F. Angi², Novi Theresia Kiak³
^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Email: elthonbenu@gmail.com

Article History

Received: 20-07-2025

Revision: 04-08-2025

Accepted: 07-08-2025

Published: 30-08-2025

Abstract. *This study aims to determine the optimization of village funds and village spending on village infrastructure development. The type of research used is causal associative research with a quantitative research approach and data sources, namely secondary and primary data. The population in this study is all elements that will be used as generalization areas. Data collection techniques use questionnaires, documentation and observation. Data analysis techniques are data validity and reliability tests, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study are that the optimization of village funds has an effect on village infrastructure development because it has been implemented effectively and efficiently so that infrastructure development runs according to the village revenue and expenditure budget plan. Optimization of village spending has an effect on village infrastructure development because it has been implemented effectively and efficiently so that infrastructure development runs according to the village revenue and expenditure budget plan.*

Keywords: *Optimization, Village Funds, Village Expenditure, Infrastructure Development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi dana desa dan belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur desa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan sumber data yaitu data sekunder dan primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yaitu uji validitas dan realibilitas data, regresi linear berganda serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian yaitu optimalisasi dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa karena telah diterapkan secara efektif dan efisien sehingga pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa. Optimalisasi belanja desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa karena telah diterapkan secara efektif dan efisien sehingga pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.

Kata Kunci: Optimalisasi, Dana Desa, Belanja Desa, Pembangunan Infrastruktur

How to Cite: Benu E. E. P., Angi Y. F., & Kiak N. T. (2025). Pengaruh Optimalisasi Dana Desa Dan Optimalisasi Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6471-6482. [10.54373/ifijeb.v5i3.3856](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3856)

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia dari pinggiran melalui penguatan daerah dan desa merupakan

salah satu dari sembilan program prioritas dalam Nawa Cita, agenda strategis pemerintahan Presiden Joko Widodo. Program ini bertujuan memperkuat kerangka negara kesatuan dengan mengedepankan kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, serta identitas budaya bangsa. Pemerintah pusat menempatkan pembangunan desa sebagai fokus utama, yang tercermin dalam alokasi anggaran desa yang signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup secara menyeluruh. Hal ini dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dana Desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data realisasi anggaran Dana Desa di Kabupaten Kupang selama periode 2018–2020 menunjukkan tren peningkatan pendapatan dan realisasi yang konsisten setiap tahun. Pada tahun 2018, Kabupaten Kupang menerima dana desa sebesar Rp128,31 miliar, dengan realisasi sebesar Rp126,52 miliar. Pada 2019, alokasi dana desa meningkat menjadi Rp165,52 miliar, dengan realisasi Rp164,24 miliar, dan pada tahun 2020, penerimaan dana desa mencapai Rp165,24 miliar, yang terealisasi sebesar Rp165,40 miliar. Data ini menunjukkan efektivitas pengelolaan anggaran desa dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, belanja desa merupakan seluruh pengeluaran yang menjadi kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak dapat diperoleh kembali. Belanja ini diprioritaskan untuk pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan disesuaikan dengan prioritas pemerintah kabupaten/kota, provinsi, dan pusat. Kebutuhan pembangunan desa mencakup berbagai aspek, mulai dari kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan, pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, hingga infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dana desa dapat dialokasikan secara insentif kepada unit terkecil masyarakat seperti rukun tetangga dan rukun warga (Mulyani, 2020).

Diketahui bahwa Kecamatan Taebenu, bagian dari Kabupaten Kupang, terdiri dari desa-desa seperti Desa Oeltuah, Desa Baumata, dan Desa Baumata Timur. Data administrasi Provinsi NTT 2021 menunjukkan bahwa pendapatan dana desa di ketiga desa ini meningkat

dari tahun 2018 hingga 2020. Pada 2018, Desa Oeltuah menerima Rp 812 juta, Desa Baumata Rp820,42 juta, dan Desa Baumata Timur Rp800,44 juta. Pada 2019, alokasi meningkat menjadi masing-masing Rp932,68 juta, Rp921,67 juta, dan Rp944,62 juta, dan pada 2020 kembali meningkat menjadi Rp943,63 juta, Rp941,76 juta, dan Rp963,67 juta.

Dana Desa, yang bersumber dari APBN, berperan strategis dalam memperkuat status hukum desa dan menjamin alokasi anggaran tahunan untuk mendanai pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat (Eko, 2015). Seiring waktu, desa-desa mulai membenahi infrastruktur, sumber daya manusia, dan perekonomian masyarakatnya. Namun, pengembangan infrastruktur di Kecamatan Taebenu masih dalam tahap awal. Beberapa jalan desa rusak, dan kurangnya respons dari pemerintah desa membuat pembangunan infrastruktur berjalan lambat.

Mengacu pada Permendes PDTT No. 16 Tahun 2018, prioritas penggunaan dana desa meliputi pembangunan jalan desa yang menghubungkan pemukiman dengan area pertanian dan objek wisata. Penelitian oleh Sofiyanto (2017) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Banyuates sudah efektif dan sesuai dengan peraturan, di mana pemerintah desa sudah mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dengan baik. Sumianto (2018) juga menyebutkan bahwa pengelolaan alokasi dana desa telah berjalan efektif meskipun masih terdapat anggaran yang belum terserap maksimal untuk pembangunan fisik. Penelitian (Kinaro, 2019) menyimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur sudah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dan pelaksanaan swakelola.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh optimalisasi Dana Desa dan optimalisasi belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana pengelolaan dana desa dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden di Desa Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh diluar kantor desa yaitu melalui buku-buku atau literatur-literatur

lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perangkat desa yang ada di Desa Oeltuah, Desa Baumata, dan Desa Baumata Timur. Penelitian ini menggunakan sampel non-random yaitu purposive sampling dan pengukuran sampel dengan kriteria responden sehingga terdapat 63 orang responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas Data, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis meliputi uji parsial, simultan dan koefisien determinasi.

HASIL

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu menggunakan suatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada setiap variabel penelitian memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan kuesioner pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji validitas

Variabel	Item	(Rhitung) Correlations Pearson	Rtabel (A=0.05) N=63	Keterangan
Optimalisasi Dana Desa (X1)	X1.1	0,690	0,248	Valid
	X1.2	0,714	0,248	Valid
	X1.3	0,689	0,248	Valid
	X1.4	0,650	0,248	Valid
	X1.5	0,731	0,248	Valid
	X1.6	0,827	0,248	Valid
	X1.7	0,789	0,248	Valid
	X1.8	0,707	0,248	Valid
	X1.9	0,827	0,248	Valid
	X1.10	0,789	0,248	Valid

	X1.11	0,707	0,248	Valid
	X1.12	0,544	0,248	Valid
	X1.13	0,453	0,248	Valid
	X1.14	0,682	0,248	Valid
	X1.15	0,433	0,248	Valid
	X1.16	0,554	0,248	Valid
	X1.17	0,682	0,248	Valid
	X1.18	0,472	0,248	Valid
	X1.19	0,562	0,248	Valid
	X1.20	0,485	0,248	Valid
	X1.21	0,455	0,248	Valid
	X1.22	0,349	0,248	Valid
	X1.23	0,331	0,248	Valid
Optimalisasi	X2.1	0,748	0,248	Valid
Belanja Desa	X2.2	0,756	0,248	Valid
(X2)	X2.3	0,791	0,248	Valid
	X2.4	0,725	0,248	Valid
	X2.5	0,754	0,248	Valid
	X2.6	0,809	0,248	Valid
	X2.7	0,803	0,248	Valid
	X2.8	0,474	0,248	Valid
	X2.9	0,809	0,248	Valid
	X2.10	0,803	0,248	Valid
	X2.11	0,474	0,248	Valid
	X2.12	0,470	0,248	Valid
Pembangunan	Y1	0,465	0,248	Valid
Infrastruktur	Y2	0,354	0,248	Valid
	Y3	0,590	0,248	Valid
	Y4	0,465	0,248	Valid
	Y5	0,531	0,248	Valid
	Y6	0,590	0,248	Valid
	Y7	0,601	0,248	Valid
	Y8	0,494	0,248	Valid

Y9	0,379	0,248	Valid
Y10	0,558	0,248	Valid
Y11	0,503	0,248	Valid
Y12	0,501	0,248	Valid
Y13	0,579	0,248	Valid
Y14	0,538	0,248	Valid
Y15	0,399	0,248	Valid
Y16	0,524	0,248	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach' alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai cronbach' alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabelitas diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Optimalisasi Dana Desa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0, 928, Optimalisasi belanja desa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 dan variabel Pembangunan Infrastruktur memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 sehingga semua variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel. Dapat kita lihat hasil uji reabilitas pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Optimalisasi dana desa	0, 928	Reliabel
Optimalisasi belanja desa	0, 908	Reliabel
Pembangunan infrastruktur	0, 807	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Optimalisasi dana desa (X1), Optimalisasi belanja desa (X2), terhadap variabel terikatnya yaitu pembangunan infrastruktur (Y), hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Prob. Sig
Optimalisasi Dana	.104	2.211	.031

Desa (X1)			
Optimalisasi Belanja	.605	8.264	.000
Desa (X2)			

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 22.334 + 0,104X_1 + 0,605X_2$$

Berdasarkan model yang digunakan, dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 34.168 menunjukkan bahwa jika nilai Optimalisasi Dana Desa (X1) dan Optimalisasi Belanja Desa (X2) bernilai 0, maka Pembangunan Infrastruktur (Y) akan bernilai 34.168 poin. Koefisien regresi b1 sebesar 0,104 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada Optimalisasi Dana Desa (X1), dengan Optimalisasi Belanja Desa (X2) tetap, akan menyebabkan peningkatan Pembangunan Infrastruktur (Y) sebesar 0,104 poin. Sementara itu, koefisien regresi b2 sebesar 0,605 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada Optimalisasi Belanja Desa (X2), dengan Optimalisasi Dana Desa (X1) tetap, akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur (Y) sebesar 0,605 poin. Secara keseluruhan, model ini menggambarkan bahwa Optimalisasi Belanja Desa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan Optimalisasi Dana Desa.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	Prob. Sig
Optimalisasi Dana Desa (X1)	.104	2.211	.031
Optimalisasi Belanja Desa (X2)	.605	8.264	.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh optimalisasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur (H1) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,211 lebih besar dari t tabel 1,670, dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,031 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_1), yang berarti Optimalisasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa yang efektif dapat mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur di desa, mendukung percepatan pembangunan daerah secara keseluruhan.

Untuk Optimalisasi Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur (H2), hasil uji-t menunjukkan t hitung sebesar 8,264 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$, serta t hitung lebih besar dari t tabel ($8,264 > 1,670$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyimpulkan bahwa Optimalisasi Belanja Desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur. Artinya, pengelolaan belanja desa yang optimal dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur, yang berperan penting dalam mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Uji Simultan

Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji simultan menggunakan SPSS V.26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	F hitung	Prob. Sig
Regression	2730.174	71.754	.000
Residual	1141.477		
Total	.605		

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung ($71,754$) $>$ F tabel ($3,15$), dan signifikansi ($0,000$) $<$ alpha ($0,05$). Artinya Optimalisasi Dana Desa dan Optimalisasi Belanja Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
1	.840 ^a	.705	.695	.000
<i>a. Predictors: (Constant), Optimalisasi Dana (X1), Optimalisasi Belanja Desa (X2)</i>				
<i>b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur</i>				

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar $0,695$. Berarti nilai koefisien determinasi adalah $69,5\%$ artinya bahwa variabel Optimalisasi Dana Desa dan Optimalisasi Belanja Desa mempunyai kontribusi pengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur sebesar $69,5\%$, sedangkan sisanya sebesar $30,5\%$

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti transparansi dan akuntabilitas.

DISKUSI

Pengaruh Optimalisasi Dana Desa terhadap pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Optimalisasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Oeltuah, Desa Baumata dan Desa Baumata Timur. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan dan penggunaan Dana Desa di ketiga desa tersebut, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi dana untuk pembangunan desa dapat berkontribusi langsung pada kemajuan pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hubungan antara teori keagenan (*Agency Theory*) dengan penelitian ini adalah pemerintah desa yang bertindak sebagai agen (pengelola pemerintahan) yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Dydha (2017) yang menunjukkan bahwa Penggunaan dana desa berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Dana Desa yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur.

Pengaruh Optimalisasi Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Optimalisasi Belanja Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Oeltuah, Desa Baumata dan Desa Baumata Timur. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan dan penggunaan Belanja Desa di ketiga desa tersebut, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi belanja desa untuk pembangunan desa dapat berkontribusi langsung pada kemajuan pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hubungan antara teori keagenan (*Agency Theory*) dengan penelitian ini adalah pemerintah desa yang bertindak sebagai agen (pengelola pemerintahan) yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adithya (2022) yang menunjukkan bahwa Pengelolaan belanja desa berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Pengelolaan belanja desa yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur.

Pengaruh Optimalisasi Dana Desa dan Optimalisasi Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa optimalisasi dana desa dan optimalisasi belanja desa secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tidak hanya berdampak secara individual, tetapi saling berinteraksi dan memperkuat upaya pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Dengan kata lain, pengelolaan dana desa yang efektif dan pemanfaatan belanja desa yang tepat dapat secara bersamaan mendorong kemajuan infrastruktur, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk terus memperhatikan dan mengelola kedua aspek ini dengan baik agar pembangunan infrastruktur dapat berjalan optimal. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,695 atau 69,5% yang artinya pengaruh diberikan oleh variabel Optimalisasi Dana Desa dan Optimalisasi Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa sebesar 69,5% atau 30,5% diperoleh oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian seperti transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zeny (2021) menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana dan belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur desa pada Desa Lestari Dadi. Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya beberapa pembangunan infrastruktur desa yang rusak sebelum masanya.

KESIMPULAN

Optimalisasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa di Desa Oeltuah, Desa Baumata, dan Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan dana desa telah diterapkan dengan efektif dan efisien, sehingga pembangunan infrastruktur di ketiga desa tersebut berjalan sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes). Demikian pula, optimalisasi belanja desa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di desa-desa tersebut, mencerminkan bahwa alokasi belanja desa yang tepat dan terarah turut mendukung pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan perencanaan anggaran desa. Secara keseluruhan, baik optimalisasi dana desa maupun optimalisasi belanja desa menunjukkan penerapan yang efektif dan efisien, yang memungkinkan pembangunan infrastruktur di Desa Oeltuah, Desa Baumata, dan Desa

Baumata Timur berjalan lancar sesuai dengan RAPBDes, mempercepat kemajuan pembangunan di kawasan tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, bagi objek penelitian, disarankan untuk lebih memperhatikan pengoptimalan dana desa dan belanja desa dengan cara menerapkan manajemen keuangan yang baik. Hal ini penting agar capaian program desa dapat berjalan secara optimal, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes). Penerapan manajemen keuangan yang efektif akan memastikan pengelolaan anggaran yang tepat sasaran dan mempermudah pengawasan terhadap penggunaan dana desa, sehingga program pembangunan dapat dilaksanakan dengan efisien dan hasil yang maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa, seperti transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, pengambilan sampel yang lebih luas dan representatif di berbagai desa dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur desa dan memperkaya pemahaman tentang strategi yang efektif untuk percepatan pembangunan di tingkat desa.

REFERENSI

- Adithya. (2022). *Pengelolaan Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa*.
- Dydh, D. O. (2017). *Penggunaan dana desa berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa*.
- Eko, S. (2015). *Desa membangun Indonesia*. Yayasan Penabulu.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Kinero, M. (2019). *Pembangunan infrastruktur dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah desa dan pelaksanaan swakelola*.
- Mulyani, S. (2020). *Pengelolaan Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Pustaka Pelajar.
- Sofiyanto, A., & others. (2017). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Banyuates*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumianto. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Fisik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Zeny, P. S. (2021). *Pengelolaan Dana dan Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Lestari Dadi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Zeny, P. S. (2021). *Pengelolaan Dana dan Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Lestari Dadi.*